BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah istilah yang sudah dikenal luas dari waktu ke waktu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata ini berasal dari "didik," yang kemudian ditambahkan awalan "me," menghasilkan kata "mendidik. " Maknanya adalah merawat dan memberikan pelatihan yang diperlukan untuk adanya pengajaran dan bimbingan tentang moral dan kecerdasan. Selanjutnya, istilah "pendidikan" dipahami sebagai proses transformasi perilaku dan cara berinteraksi suatu kelompok orang dalam upaya mematangkan individu melalui tindakan pengajaran dan pelatihan.[1]

Kesiapan yang terkait dengan calon pengajar mencakup pelatihan *microteaching*. Dalam persiapannya, pelaksanaan *microteaching* bertujuan untuk mengenali berbagai jenis keterampilan mengajar, yang antara lain meliputi: keterampilan membuka kelas, menyampaikan materi, menggunakan variasi metode pembelajaran, memberikan bimbingan, mengatur kelas, menjelaskan pelajaran, menutup kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran. *Microteaching* merupakan komponen yang sangat penting dalam pelatihan pelaksanaan pembelajaran, yang dilaksanakan untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan mengajar, yang hasilnya dapat diamati dari aktivitas praktik mengajar di sekolah atau madrasah.[2]

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, !990), hlm 326

[2] Mudrikah, A. (2023). *Pelaksanaan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* [Skripsi, UIN Walisongo].

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional, pada Bab VI Pasal 28 Ayat 3, dinyatakan bahwa: "Seorang guru wajib memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. " Fungsi guru sebagai pendidik yang profesional menunjukkan bahwa peran ini hanya dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi akademis, kemampuan, dan sertifikasi sebagai pendidik profesional. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru dianggap sebagai bidang kerja khusus yang menerapkan prinsip profesional yang tercantum dalam Pasal 5 Ayat 1. Prinsip-prinsip tersebut mencakup adanya bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme, pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diemban, kompetensi terkait dengan pekerjaan yang dijalani, kepatuhan terhadap kode etik profesi, hak dan kewajiban dalam pelaksanaan tugas, imbalan yang ditentukan berdasarkan prestasi, peluang untuk perkembangan berkelanjutan dalam profesinya, perlindungan hukum saat menjalankan tugas profesional, serta keanggotaan dalam organisasi profesi yang memiliki badan hukum.[3]

Pembelajaran *Microteaching* menawarkan keuntungan yang sangat khusus dan penting bagi para calon pendidik, terutama dalam cara mereka mengasah kemampuan mengajar dasar secara mendalam dan meningkatkan kesiapan profesional mereka. Berkat pelaksanaan dalam skala kecil dan terstruktur, *Micro Teaching* memberikan kesempatan bagi calon guru untuk

[3] E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 26.

berkonsentrasi pada satu keterampilan mengajar tertentu dalam satu sesi (contohnya, keterampilan mengajukan pertanyaan atau menyelesaikan pelajaran). Metode ini mengurangi kerumitan yang biasanya ada dalam situasi kelas sebenarnya, sehingga umpan balik yang diperoleh menjadi lebih tepat, rinci, dan membangun. Dengan demikian, calon guru dapat dengan cepat mengenali dan memperbaiki kelemahan mereka dalam suasana yang minim risiko, yang pada gilirannya secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan pedagogis mereka sebelum melaksanakan praktik mengajar di sekolah (PLP). Singkatnya, *Microteaching* berfungsi sebagai laboratorium yang sangat efektif untuk pengembangan kompetensi mengajar.[4]

Dalam kegiatan *microteaching,* terlihat seberapa baik pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan dan ditingkatkan, atau justru sebaliknya. Di samping itu, dalam pelaksanaan *microteaching,* sering kali mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun urutan pembelajaran yang tepat, serta menemukan cara untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya variasi nilai antar mahasiswa, hal ini menunjukkan perbedaan dalam kemampuan masing-masing mahasiswa untuk menyerap pembelajaran selama *microteaching* berlangsung. Perbedaan pencapaian ini bisa dimanfaatkan sebagai tolok ukur dalam mengukur sejauh mana tujuan *microteaching* telah tercapai. Selain itu, evaluasi pencapaian dalam *microteaching* dapat dilihat dari

[4] Manuhutu, F. Y., Betaubun, M., Fitriani, F., & Rokhmah, D. E. L. (2024). Persepsi Manfaat Micro Teaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Aspek Pedagogik dan Kepribadian. Jurnal Pendidikan Dasar Per-Sada Khatulistiwa, *10*(1), 317–328.

pengalaman, pengetahuan, dan praktik yang dijalani oleh mahasiswa saat mengajar selama kegiatan tersebut, serta menyangkut kompetensi pedagogik, apakah terdapat peningkatan atau justru masih stagnan dan membosankan karena tidak ada variasi dan cenderung monoton. Dengan kata lain, pandangan atau pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan *microteaching* ini penting untuk diketahui, apakah dapat memberikan dorongan terhadap kompetensi pedagogik mereka dalam proses belajar.

Dalam situasi ini, diharapkan pelaksanaan *microteaching* dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman mahasiswa mengenai pedagogi. Pihak yang menyelenggarakan *microteaching* bertujuan untuk melatih calon pendidik melalui pengembangan kemampuan kognitif, psikomotor, reaktif, dan interaksi. Di sisi lain, pengetahuan pedagogis berkaitan dengan kemampuan untuk mengatur proses belajar, menilai hasil belajar, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk mengoptimalkan potensi yang ada.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surabaya, khususnya di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari pentingnya pelaksanaan *microteaching*, terutama untuk mahasiswa atau calon guru. Hal ini menjadi pendorong bagi peneliti untuk meneliti bagaimana respons mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya terkait dengan kompetensi pedagogik yang mereka miliki. Sebab, dalam pelaksanaan *microteaching*, mereka masih kurang menguasai proses pembelajaran dengan efektif. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang

sudah mengikuti pelatihan *microteaching*. Penulis berharap bahwa dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam kegiatan belajar mereka. Untuk mengetahui lebih jauh maka perlu diadakannya penelitian dengan judul: **"PENGARUH *MICROTEACHING* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA"**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Microteaching* terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2022 universitas muhammadiyah surabaya

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Microteaching* berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2022 universitas muhammadiyah surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai implementasi *microteaching* sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mahasiswa atau calon guru setelah melakukan kajian tentang dampak *micro teaching* terhadap peningkatan keterampilan pedagogik mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2022 di universitas muhammadiyah surabaya.

2. Manfaat praktis

   a. Memperluas pemahaman peneliti mengenai penerapan *microteaching* dalam usaha meningkatkan kemampuan pedagogik bagi mahasiswa atau calon guru.

   b. Agar mahasiswa lebih siap dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan mereka setelah mengikuti *microteaching*.

   c. Dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi acuan dalam merumuskan penelitian untuk masa depan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dari uraian yang telah disusun oleh penulis, demi menjaga fokus dan arah penelitian ini, penulis memutuskan untuk mengatur batasan ruang lingkup penelitian pada efek *microteaching* terhadap peningkatan kemampuan pedagogik mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2022 di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

F. Sistematika Penulisan

Berikut adalah deskripsi ringkas mengenai susunan bab skripsi untuk judul "Pengaruh *Microteaching* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Surabaya":

1. Bab I: Pendahuluan

   Bab ini mencakup latar belakang permasalahan, perumusan isu, sasaran studi, keuntungan dari penelitian, serta batasan yang diberlakukan. Penulis akan menguraikan signifikansi kompetensi pedagogik dalam

konteks pendidikan agama Islam dan cara di mana *microteaching* dapat berperan dalam pengembangan kemampuan mengajar para mahasiswa.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka

   Bab ini menyajikan ulasan teori yang berkaitan dengan isu penelitian. Penulis akan menjelaskan pengertian *microteaching*, kemampuan pedagogik, serta studi-studi sebelumnya yang terkait dengan dampak *microteaching* terhadap kemampuan mengajar. Bab ini juga akan meliputi definisi dan elemen-elemen dari kemampuan pedagogik.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

   Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Penulis akan menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan, instrumen yang digunakan, dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

   Bab ini menjelaskan hasil studi yang didapat dari analisis data. Penulis akan menjelaskan penemuan-penemuan yang berhubungan dengan dampak *microteaching* terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa. Di samping itu, bab ini juga akan mengulas implikasi dari hasil penelitian serta membandingkannya dengan literatur yang sudah ada.

5. Bab V: Kesimpulan dan Saran

   Bab ini menerangkan ringkasan dari hasil riset yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi yang dapat diajukan untuk pengembangan

selanjutnya. Penulis akan merangkum hasil-hasil inti dan memberikan saran untuk mahasiswa, pengajar, serta lembaga pendidikan mengenai penerapan *microteaching* dalam meningkatkan kemampuan pedagogis.

6. Daftar Pustaka

   Bagian ini mencantumkan semua referensi yang digunakan dalam penelitian, baik buku, jurnal, maupun sumber lainnya, sesuai dengan format penulisan yang ditentukan.

7. Lampiran

   Jika diperlukan, bab ini dapat berisi dokumen tambahan seperti instrumen penelitian, data mentah, atau materi yang relevan dengan penelitian.